

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt>

Financial Analysis of Small Fisherman's Hand Line Fishing Business in Kupang City

Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) Nelayan Kecil di Kota Kupang

Agustinus Apriyadi Hanggum Ratung^{1#}, Suharyanto¹, dan Chandra Nainggolan¹

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan

E-mail: agusapriyadi40@gmail.com

(Diterima: 20 Juli 2023; Diterima setelah perbaikan: 25 Oktober 2023; Disetujui: 25 Oktober 2023)

ABSTRACT

The development of the capture fisheries business requires every company and fishery business actor, especially small scale fishermen, to compete and increase the catch from each of their business activities. So that the level of business feasibility is a criterion for investment or long-term investment in a particular production. The purpose of this study was to analyze the handline business with a vessel size of 2 GT -10 GT in the waters of the city of Kupang. The research method used is a survey method, determining respondents based on purposive sampling. Data collecting done by interview and observation. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. 30 fishermen who owned handline boats with a size of 2-10 GT were used as the samples. The research was conducted in March - May 2023 at the Tenau Beach Fishing Port (PPP), Kupang city. The business analysis carried out is to look at the average investment costs, fixed costs, operational costs, income and profits of fishing business within 1 year. The results showed that the average investment cost was IDR 161,361,619/year, the total cost was IDR. 354,999,991, -/year total revenue of IDR. 891.066.667.-/year and the ship owner's profit was IDR. 536,066,676,-/year. Based on the results of the analysis, the R/C Ratio and B/C Ratio values are greater than e" 1, so it can be concluded that the 2-10 GT small handline fishing vessel business in the waters of Kupang city is profitable and feasible to develop.

KEYWORDS: *Tenau PPP; Handline; Fishing vessel 2-10 GT; Financial analysis*

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha perikanan tangkap menuntut setiap perusahaan maupun pelaku usaha perikanan khususnya para nelayan kecil untuk bersaing dan meningkatkan hasil tangkapan dari setiap kegiatan usahanya. Tingkat kelayakan usaha merupakan kriteria atas penanaman modal atau investasi jangka panjang pada suatu produksi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa usaha perikanan tangkap pancing ulur dengan ukuran 2 GT -10 GT di perairan Kupang. Metode penelitian yang digunakan dengan metode *survey*, penentuan responden berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 30 orang nelayan pemilik kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2023 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau kota Kupang. Analisa usaha yang dilakukan yaitu melihat rata-rata biaya investasi, biaya tetap, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan usaha penangkapan ikan dalam waktu 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya investasi sebesar Rp 161.361.619,-/tahun, total biaya sebesar Rp. 354.999.991,-/tahun, total pendapatan sebesar Rp. 891.066.667,-/tahun, dan keuntungan pemilik kapal sebesar Rp. 536.066.676,-/tahun. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan usaha kapal pancing ulur nelayan kecil 2-10 GT di perairan Kota Kupang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

KATA KUNCI: *PPP Tenau; pancing ulur; Kapal ikan 2-10 GT; Analisis finansial*

Korespondensi: Politeknik Ahli Usaha Perikanan
E-mail: agusapriyadi40@gmail.com

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di mana merupakan sumber protein hewani dan penyedia lapangan pekerjaan bagi para nelayan Indonesia (Kusdiantoro et al., 2019; Setiawati, 2020; Stanford et al., 2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016, tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam menjelaskan upaya penangkapan ikan nelayan kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menggunakan kapal paling maksimal 10 *gross ton* (GT) atau tidak menggunakan kapal (Undang-Undang RI, 2016). Nelayan skala kecil berperan menjaga ketersediaan kebutuhan sumberdaya ikan pada pasar-pasar lokal, nasional dan internasional (Pramoda & Apriliani, 2019).

Perkembangan usaha perikanan tangkap khususnya para nelayan kecil dituntut oleh perusahaan produksi ikan untuk bersaing dalam meningkatkan hasil tangkapan dari setiap kegiatan usaha mereka. Modal atau investasi usaha penangkapan ikan nelayan sangat penting untuk diketahui sebagai kriteria dalam memulai sebuah usaha. Analisis kelayakan sebuah usaha penangkapan ikan merupakan salah satu cara yang tepat dalam menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dilakukan. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yaitu usaha penangkapan ikan (Hastuti et al., 2013). Usaha kapal penangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur sudah banyak dilakukan oleh para nelayan di Kota Kupang. Target penangkapannya adalah ikan demersal bernilai ekonomis penting seperti ikan kakap (*Lutjanus* sp.) (Edo et al., 2020; Sondita et al., 2011). Berdasarkan data BPS Kota Kupang tahun 2023, kebutuhan akan konsumsi ikan segar masyarakat Kota Kupang untuk jenis ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) rata-rata perbulannya mencapai 72.476 kg dan ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) sebesar 54.907 kg pada tahun 2022 (BPS Kota Kupang, 2023). Jumlah alat penangkapan ikan pancing ulur nelayan yang tercatat di Kota Kupang berdasarkan jenis alat penangkap ikan sebanyak 357 unit, dan jumlah armada kapal pancing ulur yang tercatat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tenau sebanyak 73 kapal dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba Kota Kupang sebanyak 69 kapal.

Ukuran kapal pancing ulur yang aktif beroperasi dan mendaratkan ikan di PPP Tenau dan PPI Oeba berkisar dari 3 - 29 GT. Kegiatan operasi penangkapan ikan kapal pancing ulur dalam satu trip rata-rata mencapai 3-15 hari. Umumnya lama waktu operasi penangkapan ikan dipengaruhi oleh ukuran GT kapal, di mana semakin besar GT kapal pancing ulur, maka semakin jauh daerah penangkapan ikan yang dituju.

Hal ini akan berdampak terhadap biaya operasional kapal. Kegiatan operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur, biasanya diawali dengan penurunan pancing (*setting*), dengan terlebih dahulu dipasang umpan. Perendaman pancing (*soaking*) dilakukan selama beberapa menit sampai ikan memakan umpan yang ada pada mata pancing. Setelah ikan terkait lalu dilakukan penarikan pancing (*hauling*) dari perairan (Ekawaty et al., 2016). Pendapatan bersih pemilik kapal pancing ulur nelayan kecil didapat dari hasil penjualan ikan tangkapan (penerimaan) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu biaya transportasi (BBM), biaya logistik, dan biaya penyusutan. Pendapatan rata-rata nelayan kecil dengan pancing ulur di PPI Oeba Kota Kupang sebesar Rp. 61.623.687 (Engge, 2022).

Penelitian ini mengambil analisis usaha penangkapan ikan nelayan kecil kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT. Usaha perikanan tangkap sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, sehingga analisis usaha perikanan sangat penting dilakukan mengingat ketidakpastian produksi usaha (Andela et al., 2021; Hermansyah et al., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha perikanan tangkap pancing ulur kapal 2-10 GT di Kota Kupang.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dan penentuan responden berdasarkan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 30 orang pemilik kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT.

Alat dan Bahan Penelitian

Peralatan dan bahan penelitian yang dibutuhkan beserta fungsinya tersaji pada Tabel 1.

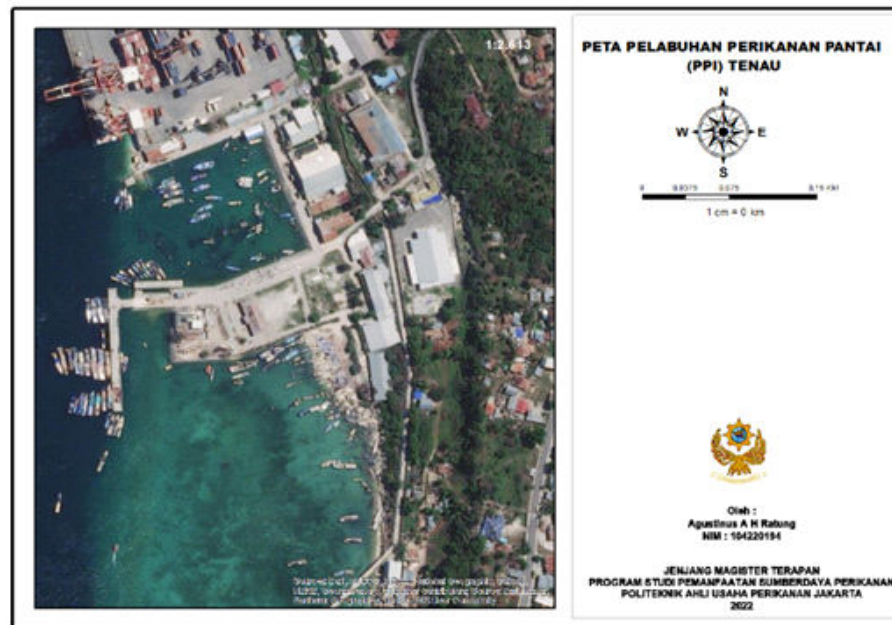
Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

Table 1. Research tools and materials

No	Nama Alat/Bahan	Kegunaan
1	Kuesioner yang ditujukan kepada pemilik kapal	Digunakan untuk mengumpulkan data dari responden
2	Laptop yang dilengkapi dengan microsoft excel	Digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.
3	Alat tulis	Mencatat data
4	Kamera	Dokumentasi kegiatan

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret - Mei 2023 di PPP Tenau, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Adapun dasar pertimbangan lokasi tersebut dijadikan sebagai



Gambar 1. Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau (PPP)

Figure 1. Tenau Coastal Fishing Port (PPP)

tempat penelitian, karena jumlah armada kapal pancing ulur nelayan khususnya ikan-ikan demersal rata-rata didaratkan di PPP Tenau.

Prosedur pengambilan data penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari PPP Tenau dan PPI, didapatkan data jumlah kapal pancing ulur yang terdaftar dan aktif beroperasi sebanyak 142 kapal. Di mana jumlah kapal pancing dengan ukuran 2-10 GT sebanyak 30 kapal dan kapal 10-29 GT sebanyak 112 kapal. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, data sekunder diperoleh dari instansi dinas pelabuhan perikanan. Wawancara dilakukan terhadap pemilik kapal pancing ulur terkait ukuran kapal, harga kapal, harga mesin kapal, alat navigasi, hasil tangkapan, biaya setiap kali operasional penangkapan ikan, jumlah trip, musim penangkapan dan lain-lain terkait data yang akan dibutuhkan selama penelitian. Jumlah armada kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT yang terdata pada pelabuhan sebanyak 30 kapal pancing ulur. Semakin besar jumlah sampel mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugiyono, 2022).

Analisis data

Analisis finansial usaha perikanan tangkap kapal pancing ulur nelayan kecil di Kota Kupang dilakukan dengan analisis biaya, analisis pendapatan, analisis penyusutan, analisis keuntungan, dan analisis kelayakan usaha. R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya. Nilai R/C yang didapatkan menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau

tidak menguntungkan. Untuk menghitungnya dapat menggunakan pendekatan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) (Malika & Adiwijaya, 2018; Nugroho & Mas'ud, 2021) dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Di mana: *Revenue* = Jumlah penerimaan

Cost = Jumlah biaya

Dengan kriteria:

R/C > 1, usaha menguntungkan

R/C < 1, usaha rugi

R/C = 1, usaha impas

Analisis *B/C Ratio* (*Benefit Cost Ratio*) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan (Mood, 2017; Tibrani & Sofyani, 2016). Untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut (Affandi *et al.*, 2019):

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

B/C (*Benefit Cost Ratio*) : Ratio keuntungan usaha

B (*Total Benefit*) : Pendapatan total (Rp/Thn)

TC (*Total Cost*) : Biaya total (Rp/Thn)

Dengan kriteria :

Jika *Benefit Cost Ratio* > 1, menguntungkan.

Jika *Benefit Cost Ratio* < 1, tidak menguntungkan.

Jika *Benefit Cost Ratio* = 1, seimbang.

HASIL DAN BAHASAN

Kelayakan suatu usaha perikanan tangkap sangat penting diketahui, hal ini terkait dengan pengambilan keputusan untuk memulai sebuah investasi atau modal usaha yang dibutuhkan dan jenis usaha tersebut dikategorikan menguntungkan, impas atau merugi (Ningsih et al., 2013). Sehingga sangat penting untuk menganalisis aspek-aspek finansial yang erat hubungannya dengan analisis biaya (Fika et al., 2017; Susanto & Sukadwilinda, 2016; Waileruny et al., 2022). Usaha kapal pancing ulur yang digunakan oleh nelayan kecil di Kota Kupang rata-rata terbuat dari kayu. Kapal yang digunakan nelayan untuk menuju daerah penangkapan ikan menggunakan mesin penggerak diesel dan dilengkapi dengan peralatan navigasi seperti GPS dan kompas. Beberapa kapal yang daerah penangkapannya lebih dari 12 mil dari garis pantai biasanya sudah dilengkapi dengan *fish finder*. Pancing ulur yang digunakan masih tergolong sederhana di mana terdiri dari senar (*nylon monofilament*), mata pancing, pemberat dan ditambahkan dengan kawat pancing. Alat bantu yang digunakan dalam membantu penarikan pancing menggunakan penggulung (*roller*) dengan tujuan memudahkan saat pengoperasian atau penarikan hasil tangkapan ikan, akan tetapi tidak semua kapal memiliki alat bantu ini dikarenakan biaya pembuatannya yang cukup mahal.

Ikan yang menjadi tujuan penangkapan dengan menggunakan alat pancing ulur ini adalah ikan bernilai ekonomis penting seperti ikan kerapu (*Epinephelus* sp.), anggoli (*Pristipomoides* sp.), kakap (*Lutjanus* sp.)

dan ikan-ikan demersal lainnya. Daerah operasi penangkapan ikan untuk kapal nelayan kecil ini umumnya di perairan laut Pulau Semau, Pulau Rote dan ada yang mencapai perbatasan perairan laut Timor Leste. Operasi penangkapan ikan kapal pancing ulur nelayan kecil ini sangat bergantung pada keadaan musim, cuaca dan daerah penangkapan ikan.

Modal

Modal investasi dalam usaha penangkapan ikan umumnya ditetapkan atas dasar kebiasaan merencanakan dan merealisasikan anggaran untuk jangka waktu satu tahun. Modal investasi awal dalam usaha perikanan tangkap berupa biaya pembelian kapal, pembelian mesin kapal, dan alat tangkap yang akan digunakan (Yusup et al., 2019). Kegiatan usaha perikanan investasi yang utama adalah kapal perikanan, di mana dengan adanya kapal perikanan dapat mendukung kegiatan operasional penangkapan ikan (Badriyah et al., 2019; Pramesthy et al., 2022). Besarnya modal yang akan dikeluarkan untuk memulai suatu usaha perikanan pancing ulur untuk ukuran 2 GT-10 GT di Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian mendapatkan biaya investasi usaha kapal pancing ulur dengan ukuran 2-10 GT memerlukan biaya minimalnya adalah Rp. 30.000.000,- dan maksimalnya adalah Rp. 150.000.000,-. Harga mesin kapal dengan minimal Rp.18.000.000,- dan maksimal sebesar Rp. 58.000.000,-. Mesin genset untuk listrik kapal dengan harga minimal Rp. 2.000.000,- dan harga maksimal sebesar Rp. 3.500.000,-. Harga pancing ulur dengan minimal Rp. 1.500.000 dan harga maksimalnya sebesar Rp. 8.000.000,-. Harga pembuatan dan pembelian palka ikan minimal Rp. 2.000.000,- dan harga maksimal dengan harga Rp.8.000.000,- dan alat navigasi kapal seperti (*Global Positioning System*) GPS, kompas

Tabel 2. Modal investasi kapal pancing ulur 2-10 GT

Table 2. Investment capital for hand line fishing vessels 2-10 GT

	Kapal	Mesin	Genset	Pancing Ulur	Palka Ikan	Alat Navigasi	Jumlah
Kapal Ukuran 2-10 GT							
Min (Rp)	30.000.000	18.000.000	2.000.000	1.500.000	2.000.000	2.000.000	55.500.000
Max (Rp)	150.000.000	58.000.000	3.500.000	8.000.000	8.000.000	12.000.000	239.500.000
Average (Rp)	104.066.667	39.700.000	2.739.286	3.880.000	5.1030.000	5.1872.333	161.361.619

Tabel 3. Biaya tetap kapal kapal pancing ulur ukuran 2 GT-10 GT

Table 3. Fixed costs of 2 GT-10 GT handline vessels

	Kapal	Penyusutan	Perawatan	Upah ABK	Jumlah (Rp)
Kapal Ukuran 2-10 GT					
Min		6.500.000	7.800.000	24.600.000	38.900.000
Max		29.250.000	34.200.000	155.100.000	218.550.000
Average		18.623.244	24.616.000	89.106.667	132.345.911

Tabel 4. Biaya operasional (tidak tetap)

Table 4. Operational costs

	Perbekalan	Solar	Umpan	Es	API	Jumlah per Trip	Jumlah/Tahun (32 Trip)
Kapal Ukuran 2-10 GT							
Min (Rp)	1.500.000	340.000	300.000	130.000	200.000	2.470.000	79.040.000
Max (Rp)	11.000.000	1.360.000	1.200.000	975.000	650.000	14.920.000	477.440.000
Average (Rp)	4.796.667	651.440	762.000	426.833	321.000	6.957.940	222.654.080

magnet dan *fishfinder*, dengan harga minimal Rp. 2.000.000,- dan harga maksimal sebesar Rp. 12.000.000,-. Rata-rata biaya investasi sebesar Rp. 161.361.619,-. Tingginya nilai investasi ini umumnya dikarenakan ukuran kapal yang variatif dan bahan kayu yang digunakan untuk pembuatan kapal semakin berkualitas semakin mahal. Mesin kapal yang digunakan juga menggunakan mesin yang berkualitas baik seperti mesin merek Yanmar buatan negara Jepang, sehingga menambah nilai investasi.

Biaya

a. Biaya tetap

Biaya tetap pada usaha perikanan kapal pancing ulur dengan ukuran 2 GT-10 GT di Kota Kupang meliputi biaya, penyusutan dan perawatan. Biaya penyusutan dihitung dengan penyusutan garis lurus (*straight line*) (Andika & Epi, 2023) di mana nilai harga perolehan investasi (*aktiva*) dibagi dengan umur manfaat atau usia ekonomis. Biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan secara periodik sebagai konsekuensi atas penurunan umur ekonomis dari alat yang digunakan seperti kapal, alat tangkap, mesin kapal atau aset lainnya akibat pemakaian (Simamora *et al.*, 2016). Manfaat dari kegiatan perawatan kapal, pancing ulur, mesin utama dan peralatan lainnya adalah untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi penangkapan ikan. Biaya perawatan kapal terkait pemeliharaan badan kapal yang terbuat dari kayu, pemeliharaan mesin utama kapal, perawatan alat penangkapan ikan pancing ulur dan mesin genset.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap pertahun yang dikeluarkan dalam usaha kapal pancing ulur ukuran 2 GT-10 GT adalah sebesar Rp. 132.345.911,-. Biaya penyusutan minimal sebesar Rp. 6.500.000,- dan maksimalnya sebesar Rp. 29.250.000,- dengan rata-rata biaya tetap per tahun sebesar Rp. 18.623.244,-. Untuk biaya perawatan dengan minimal sebesar Rp. 7.800.000,- dan maksimalnya sebesar Rp. 34.200.000,- dengan nilai rata-rata per tahun sebesar Rp. 24.616.000. Biaya upah anak buah kapal (ABK) dibayarkan setiap trip operasi penangkapan ikan. Selama satu tahun kapal pancing ulur dengan ukuran 2- 10 GT beroperasi rata-rata sebanyak 32 trip penangkapan ikan. Upah ABK selama

satu tahun operasi penangkapan ikan dengan besaran minimal Rp. 24.600.000,- atau Rp.840.625,-/ trip dan maksimal sebesar Rp. 155.100.000 ,-/tahun atau Rp.4.703.125,-/trip.

b. Biaya operasional

Biaya operasional meliputi biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kapal dalam satu kali melaut atau satu trip operasi penangkapan ikan (Patawari, 2016). Biaya operasional kapal pancing ulur seperti perbekalan, umpan, solar, es, dan peralatan cadangan alat penangkap ikan.

Besarnya biaya operasional (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh kapal pancing ulur dengan ukuran 2 - 10 GT, umumnya sangat dipengaruhi oleh besarnya GT kapal, lama hari operasi penangkapan ikan, jarak yang ditempuh dan jumlah ABK yang ada di atas kapal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan es, bahan bakar solar, dan akomodasi di atas kapal. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4 didapatkan rata-rata total biaya operasional sebesar Rp. 222.654.080,- per tahun. Biaya perbekalan minimal sebesar Rp. 1.500.000,- dan maksimal sebesar Rp.11.000.000,- / trip, biaya bahan bakar minyak (BBM) minimal sebesar Rp. 340.000,- dan maksimalnya sebesar Rp. 1.360.000,-/trip, biaya pembelian umpan minimal sebesar Rp. 300.000,- dan maksimal sebesar Rp.1.200.000,-/trip, biaya pembelian es balok minimal sebesar Rp. 130.000,- dan maksimal Rp.975.000,-/trip dan pembelian untuk persediaan alat penangkapan ikan seperti mata pancing, tali pancing dan pemberat minimal sebesar Rp 200.000,- dan maksimal sebesar Rp.650.000,-/trip. Biaya operasional ini dikeluarkan setiap satu trip operasi penangkapan ikan.

c. Total biaya

Total biaya didapatkan dari biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap (*variable cost*). Total biaya rata-rata pertahun yang dikeluarkan pada usaha kapal pancing ulur dengan ukuran 2 GT-10 GT dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan kapal pancing ulur ukuran 2 GT-10 GT sebesar Rp. 132.345.911,- dalam periode jangka waktu satu tahun dengan persentase sebesar 37%. Sedangkan

untuk biaya tidak tetap sebesar Rp. 222.654.080,- dengan persentase 63% dalam waktu 1 tahun. Sehingga total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun dalam usaha penangkapan pancing ulur ini sebesar Rp. 354.999.991,-.

Tabel 5. Total biaya

Table 5. Total costs

Kapal	Biaya total rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)
Kapal ukuran 2-10 GT		
Biaya Tetap	132.345.911	37
Biaya Tidak Tetap	222.654.080	63
Jumlah	354.999.991	100

Penerimaan

Penerimaan merupakan total hasil penjualan ikan hasil tangkapan dalam rata-rata per trip penangkapan ikan (Rupiah) dan diakumulasi ke dalam rata-rata satu tahun. Trip kapal penangkapan ikan yang dimaksud adalah lamanya waktu yang diperlukan kapal ikan untuk mulai melaut dari berangkat menangkap ikan sampai berlabuh kembali di pelabuhan. Rata-rata jumlah bulan aktif operasi penangkapan ikan nelayan pancing ulur selama satu tahun yaitu 9 bulan. Hasil wawancara dari para pemilik kapal dan para nelayan diperoleh informasi bahwa rata-rata nelayan aktif beroperasi dari bulan Maret sampai bulan November (9 bulan) dalam satu tahun. Sedangkan pada bulan Desember sampai bulan Februari rata-rata para nelayan tidak melaut dikarenakan keadaan cuaca yang kurang baik atau sedang terjadi musim timur, di mana angin dan gelombang cukup tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk melaut. Berdasarkan pembagian 9 bulan aktif tersebut para nelayan membagi menjadi dua kategori penerimaan hasil tangkapan. Hal ini terjadi dikarenakan menurut para pemilik kapal 2-10 GT rata-rata hasil pendapatan dalam satu trip musim penangkapan biasa yaitu dari bulan Maret sampai bulan Agustus berbeda dengan jumlah hasil tangkapan pada musim puncak yaitu pada bulan September sampai bulan November. Perubahan musim sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah hasil tangkapan para nelayan. (Lukum et al., 2023).

Jumlah lama trip operasi penangkapan ikan kapal ukuran 2 GT -10 GT berbeda-beda, hal ini disesuaikan

Tabel 6. Rata-rata penerimaan selama 1 tahun (rupiah)

Kapal	Penerimaan 23 trip di musim biasa	Penerimaan 9 trip di musim puncak	Jumlah (32 trip/Tahun)
Kapal Ukuran 2-10 GT			
Minimal	138.000.000	108.000.000	246.000.000
Maximal	966.000.000	585.000.000	1.551.000.000
Average	555.066.667	336.000.000	891.066.667

dengan jarak daerah penangkapan ikan, dan jumlah ABK yang ada di atas kapal. Perhitungan jumlah trip kapal ukuran 2 GT-10 GT didapatkan rata-rata trip perbulannya sebanyak 3 trip operasi penangkapan dalam satu bulan. Tiga (3) trip ini dikalikan dengan jumlah bulan aktif yaitu 9 bulan didapatkan rata-rata 32 trip operasi penangkapan ikan.

Berdasarkan Tabel. 6 dapat dijelaskan bahwa penerimaan selama satu tahun didapatkan dari dua musim operasi penangkapan ikan. Pada musim biasa selama 6 bulan (23 trip) operasi penangkapan ikan didapatkan hasil rata-rata minimal Rp. 138.000.000,- dan maksimal sebesar Rp. 966.000.000,- Pada musim puncak penangkapan ikan selama 3 bulan (9 trip) mendapatkan hasil minimal Rp. 108.000.000,- dan maksimalnya sebesar Rp. 585.000.000,-. Sehingga rata-rata total penerimaan selama satu tahun didapatkan sebesar Rp. 891.066.667,-.

Keuntungan

Besar kecilnya biaya operasional sangat mempengaruhi keuntungan kegiatan usaha nelayan (Karningsih et al., 2014). Keuntungan merupakan hasil perhitungan dari total penerimaan atau penjualan ikan (Rupiah) dikurangi dengan (biaya tetap + biaya operasional kapal) atau total pengeluaran, di mana besar kecilnya keuntungan sebuah usaha perikanan sangat dipengaruhi juga oleh besar kecilnya penerimaan dan pengeluaran usaha itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 dapat dijelaskan hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp. 891.066.667,-/tahun dikurangi total biaya sebesar Rp. 354.999.991,-/tahun. Sehingga didapatkan keuntungan bersih yang diperoleh pemilik kapal rata-rata sebesar Rp. 536.066.676,-/ tahun.

Tabel 7. Pendapatan kapal ukuran 2 GT-10 GT

Table 7. Income of 2 GT-10 GT vessels

Kapal	Keuntungan Pertahun (Rp)
Kapal Ukuran 2-10 GT	
Penerimaan	891.066.667
Biaya Total	354.999.991
Keuntungan	536.066.676

Tabel 8. Hasil analisis rata-rata usaha kapal pancing ulur ukuran 2 GT-10 GT

Table 8. Results of the average business analysis of handline fishing vessels measuring 2 GT-10 GT

No.	Uraian	Kapal Pancing Ulur < 10 GT
1	Modal biaya investasi (Rp)	161.361.619
2	Biaya penyusutan/tahun (Rp)	18.623.244
3	Biaya pemeliharaan/tahun (Rp)	24.616.000
4	Upah ABK/Tahun (Rp)	89.106.667
5	Biaya operasional/trip(Rp)	6.957.940
6	Biaya operasional/32 trip/Tahun(Rp)	222.654.080
7	Total Biaya /tahun (Rp)	354.999.991
8	Penerimaan/tahun (Rp)	891.066.667
9	Pendapatan /Keuntungan (Rp)	536.066.676
10	R/C Ratio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	2,51
11	B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>)	1,51

Analisis Finansial

Analisis finansial usaha kapal pancing ulur di Kota Kupang dengan melihat nilai rata-rata dari 30 responden pemilik kapal pancing ulur dengan kriteria 2-10 GT dalam jangka waktu satu (1) tahun. Sangat perlu dilakukan sebuah analisis untuk melihat apakah jenis usaha kapal pancing ulur ini menguntungkan, merugi atau impas. Sehingga analisis yang digunakan adalah analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*). Hasil perhitungan yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 8.

KESIMPULAN

Besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh setiap kapal berbeda-beda, semakin besar GT kapal semakin besar pula rata-rata biaya operasional pertahun yang digunakan. Hal ini terjadi dikarenakan tujuan daerah penangkapan ikan yang cukup jauh, lamanya hari operasi penangkapan ikan, dan jumlah banyak ABK. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan usaha kapal pancing ulur nelayan kecil 2- 10 GT di Kota Kupang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., & Habib, A. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Voerseri Business (Packaging Bird Feed From Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 42–46. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i2.3203>
- Andela, A., Gustomi, A., & Ferdinand, T. (2021). Kelayakan Usaha Perikanan Pancing Ulur Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v4i2.2102>
- Andika, A. A., & Epi, Y. (2023). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Psak Dan Peraturan Perpajakan Pada Klinik Pratama Rawat Inap Romauli Zr Medan. *INVESTASI/: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, 1–7.
- Badriyah, S. M., Mahmudah, S., & Soemarmi, A. (2019). Leasing Sebagai Alternatif Pembiayaan. *Masalah - Masalah Hukum*, 48(2), 2527–4716. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>
- BPS Kota Kupang. (2023). Kota Kupang Dalam Angka 2023. In B. K. Kupang (Ed.), 53710.2305 (Vol. 13, Issue 1). Kupang, BPS Kota.
- Edo, S. I., Tasik, W. F., & Kamiasi, Y. (2020). Model Peramalan Produksi Perikanan Laut Komoditas Unggulan Ntt Di Kota Kupang. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan*, 1(1).
- Ekawaty, R., Musyafak, ., & Jatmiko, I. (2016). Perbandingan Hasil Tangkapan Dan Laju Tangkap Armada Pancing Ulur Yang Berbasis Di Ppi Oeba, Kupang. *Marine Fisheries/: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29244/jmf.6.2.187-193>
- Engge, E. S. J. (2022). *Tingkat pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di ppi oeba, kecamatan kelapa lima, kota kupang. 2022*(April), 2–3.
- Fika, P. W., M., Suwandari, A., & Hartadi, R. (2017). Nalisis Kelayakan Finansial Dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Lele Dumboa. *Agrotrop/: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 14(2), 199–207. <https://doi.org/10.32528/agr.v14i2.434>
- Hastuti, I., Bambang Nur, A., & Abdul, R. (2013). Analisis Teknis Dan Ekonomis Usaha Perikanan

- Tangkap Drift Gill Net di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(2), 102–112. [http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt%0Ahttp://files/253/Hastuti et al. - 2013 - Analysis of Technical and Economical Aspects of Dri.pdf](http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt%0Ahttp://files/253/Hastuti%20et%20al.%20-%202013%20-%20Analysis%20of%20Technical%20and%20Economical%20Aspects%20of%20Dri.pdf)
- Hermansyah, A. P., Ismail, & Pramonowibowo. (2013). Perbandingan Analisis Finansial Usaha Penangkapan Payang Rumpon Dan Payang Lampu Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4), 30–39.
- Karningsih, F., Abdul, R., & Bambang, A. W. (2014). Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang Dan Payang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume*, 3(3), 158–167.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056>
- Lukum, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Perubahan Musim Terhadap Pendapatan Nelayan. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 115–123. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18687>
- Malika, U. E., & Adiwijaya, J. C. (2018). Potensi Agribisnis Sapi Perah Di Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis*, 19(2), 155–161. <https://doi.org/10.31849/agr.v19i2.782>
- Mood, M. (2017). Analisis keuntungan usaha produksi ikan asap pada home industry Khusus Jaya Berkahdi kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(230–241), 230–241.
- Ningsih, R. S., Mudzakir, A. K., & Rosyid, A. (2013). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan Payang Jabur (Boat Seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 223–232.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Jurnal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Patawari, A. M. Y. (2016). Pendapatan Pancing Ulur (Hand Line) Di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(1), 1–23.
- Pramesthy, T. D., Arkham, M. N., Mardiah, R. S., & Anwar, S. (2022). Analisis Finansial Usaha Kapal Purse Seine (Studi Kasus: KM Daya Cipta) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 12(1), 93–104.
- Pramoda, R., & Apriliani, T. (2019). Kajian Hukum Kebijakan Ukuran Kapal Dalam Definisi Nelayan Kecil. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 143–156. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i2.7499>
- Setiawati, N. K. M. (2020). Pertumbuhan Dan Tingkat Kematangan Gonad Ikan Kerapu Batik (Epinephelus Polyphekadion) Hasil Budidaya. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(1), 125–131. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.01.18>
- Simamora, Y. E., Indradi Setiyanto, F., & Kurohman. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Kapal Perikanan Berbahan Dasar Kayu Di Ppp Klidanglor, Desa Karangasem Kecamatan Batang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6, 234–242.
- Sondita, M. F. A., Yusfiandayani, R., & Ataupah, E. A. (2011). Penangkapan Ikan Kakap Di Sekitar Pulau Timor (*Lutjanus sp .*). 2(1), 51–59.
- Stanford, R. J., Wiryawan, B., Bengen, D. G., Febriamansyah, R., & Haluan, J. (2013). Exploring fisheries dependency and its relationship to poverty: A case study of West Sumatra, Indonesia. *Ocean and Coastal Management*, 84, 140–152. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2013.08.010>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (27th ed.). Alfabeta, CV.
- Susanto, B., & Sukadwilinda, S. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 867. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7707>
- Tibrani, & Sofyani, T. (2016). Pengorganisasian Dan Analisis Usaha Perikanan Keramba Di Waduk Plta Koto Panjang Kabupaten Kampar. *Berkala Perikanan Terubuk*, 38(1), 1–23.
- Undang-Undang RI. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam (pasal 1 ayat 4 tentang Nelayan kecil)* (Issue 1, pp. 1–23).
- Waileruny, W., Kesaulya, T., & M, Y. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/tritonvol18issue1page38-46>

Yusup, A., Manoppo, V. E. N., Rarung, L. K., Tomini, T., Pohuwato, K., Bolhutuo, D., Pasir, P., Nimba, P., Paguyaman, K., Paguyaman, K., Pantai, K. P., & Wonosari, K. (2019). Analisis Finansial Usaha Perikanan Pancing Ulur Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Berkala Perikanan Terubuk*, 7(2), 1233–1242.